
Profil Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Permulaan Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ishlah

Neneng Novi Silvia Sa'adah¹, Novita Sari², Rina Andriani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: nengnovisilvia@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 20 Januari 2026

ABSTRACT

Early childhood education is an initial stage of education before children enter the formal education system. In addition to preparing children to enter elementary school, stimulation of the six aspects of development is also important. However, in reality, early childhood education institutions are often demanded by parents to actively teach reading in ways that are not appropriate to children's developmental stages. This situation leads to misconceptions and misinterpretations regarding reading in early childhood. Basically, reading for early childhood is referred to as early reading. Frequently, early childhood education institutions teach children in ways that are not aligned with their learning characteristics, namely learning through play. As a result, during the development of early reading skills, some children show a lack of interest in early reading activities. However, this condition was not observed when the researcher conducted preliminary observations at PAUD Nurul Ishlah. Some children appeared enthusiastic in participating in early reading activities, and based on brief observations, several children were even able to read fluently. Based on these initial observations, the researcher was interested in examining more deeply the teachers' efforts in fostering children's interest in early reading at the institution. This study aims to analyze the efforts and the implementation of methods used by teachers to foster early reading interest among early childhood learners at PAUD Nurul Ishlah. The research employed a case study method, which aims to understand the phenomenon of early reading as implemented by teachers at PAUD Nurul Ishlah, Serang City. The data collection techniques used in this study included observation, interviews, and documentation. Based on the research conducted at PAUD Nurul Ishlah, the teachers' efforts and methods applied were based on learning through play, including outdoor play activities such as searching and finding games, letter blocks, letter cards, letter boards, letter puzzles, mind mapping, reading serialized picture books, matching words with pictures, selecting books from the reading corner, and other similar activities.

Keywords: Early Childhood Reading Interest, Early Reading, Early Childhood Education, Learning Through Play Method.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal sebelum anak memasuki jalur pendidikan formal. Selain di persiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, rangsangan terhadap enam aspek perkembangan juga penting bagi anak. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat Pendidikan Anak Usia dini sering kali di tuntut orang PAUD secara aktif mengajarkan membaca yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kenyataannya tersebut menimbulkan kekhiruan dan menafsirkan

membaca anak usia dini . Pada dasarnya membaca anak usia dini dinamakan membaca permulaan. Seringkali lembaga penyelenggara PAUD mengajarkan kepada anak tidak sesuai dengan karakteristik pembelajarannya, yaitu bermain sambil belajar sehingga pada saat pengembangan membaca permulaan masih terdapat anak yang kurang berminat dalam membaca permulaan. Namun hal ini tidak terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di PAUD Nurul Ishlah, sebagian anak terlihat bersemangat mengikuti kegiatan membaca permulaan. Bahkan dari pengamatan singkat yang di lakukan, beberapa anak bahkan sudah mampu membaca dengan lancar. Melalui pengamatan awal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan yang di lakukan di PAUD tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dan penerapan metode yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah. Metode yang di gunakan yaitu metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena membaca permulaan yang di terapkan oleh guru PAUD Nurul Ishlah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di PAUD Nurul Ishlah upaya guru dan metode yang di lakukan adalah bermain sambil belajar, diantaranya bermain outdoor mencari dan menmukan , balok huruf, kartu huruf, papan huruf, puzzle huruf, mind mapping, membaca buku gambar berseri, bermain menghubungkan kata dengan gambar, memilih buku pojok baca dan sebagainya.

Kata Kunci: Minat Membaca Anak Usia Dini, Membaca Permulaan, Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Bermain Sambil Belajar.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Kehadiran anak membawa tanggung jawab besar bagi orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak, termasuk hak atas pendidikan. Orang tua dan lingkungan memiliki kewajiban untuk memberikan pengasuhan, perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan anak yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat fundamental karena melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi diri, kepribadian, serta kemampuan berpikir sejak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting karena masa ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang sangat pesat baik dari segi kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral. Pada tahap ini, stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak di masa depan. Salah satu bentuk stimulasi yang penting diberikan sejak dini adalah pengembangan kemampuan berbahasa, khususnya melalui kegiatan membaca. Membaca bukan hanya sekadar kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi merupakan proses berpikir yang melibatkan kerja otak, pemahaman makna, serta pengembangan daya nalar anak.

Membaca memiliki peranan strategis dalam dunia pendidikan karena menjadi pintu masuk bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Melalui kegiatan membaca, anak dapat mengembangkan kosakata, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta melatih konsentrasi dan daya ingat. Oleh karena itu,

keterampilan membaca perlu diperkenalkan sejak usia dini secara bertahap dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pengenalan membaca pada anak usia dini dikenal dengan istilah membaca permulaan, yaitu tahap awal anak dalam mengenal huruf, bunyi, simbol, dan kata secara sederhana.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai laporan, termasuk data dari UNESCO dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, menunjukkan rendahnya tingkat literasi dan kebiasaan membaca masyarakat. Kondisi ini menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan nasional dan menuntut adanya upaya nyata untuk menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini. Penanaman minat baca pada anak usia dini menjadi langkah strategis agar kebiasaan membaca dapat berkembang secara berkelanjutan hingga dewasa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar literasi awal pada anak. Pada usia ini, anak belajar melalui pengalaman langsung, aktivitas bermain, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada anak usia dini seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan tidak bersifat memaksa. Metode bermain sambil belajar menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam membaca tanpa menimbulkan tekanan psikologis.

Dalam praktiknya, masih ditemukan kecenderungan sebagian orang tua maupun lembaga pendidikan yang menuntut anak untuk mampu membaca secara cepat dan formal melalui latihan yang bersifat monoton dan berulang. Pendekatan tersebut sering kali tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan justru dapat menurunkan minat baca anak. Minat baca sejatinya tumbuh dari dorongan intrinsik, yaitu rasa senang dan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Nurul Ishlah Taktakan Kota Serang, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan. Bahkan, sebagian anak telah mampu membaca dengan cukup lancar sesuai dengan tahap perkembangannya. Kondisi ini menunjukkan adanya strategi dan upaya pembelajaran yang efektif dari guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah Taktakan Kota Serang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah Taktakan Kota Serang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya serta metode yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah Taktakan Kota Serang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya yang berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan minat membaca sejak usia dini, meningkatkan motivasi belajar, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dengan kesiapan literasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran membaca permulaan yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi, berpikir, mengekspresikan emosi, serta menerima dan menyampaikan gagasan. Pada anak usia dini, kemampuan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, pemrosesan informasi, dan pemecahan masalah. Periode usia dini, khususnya hingga usia enam tahun, merupakan masa yang krusial dalam pemerolehan bahasa. Lingkungan, termasuk lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak dan PAUD, memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak.

Ganeshi (dalam Susanto, 2014) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap, dimulai dari tindakan dan pengalaman konkret menuju pengenalan huruf, kemudian berkembang menjadi kata dan kalimat. Vygotsky (dalam Susanto, 2014) menjelaskan bahwa bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang secara terpisah, namun seiring dengan perkembangan mental anak, keduanya akan saling berkaitan sehingga bahasa menjadi sarana utama dalam mengekspresikan pikiran. Anak memperoleh bahasa melalui interaksi sosial, di mana mereka belajar mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginan serta memahami orang lain.

Suyanto (dalam Susanto, 2014) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa anak dapat difasilitasi melalui berbagai aktivitas, seperti bermain bersama teman sebaya, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita, bermain peran, permainan jari dan boneka, serta kegiatan bermain kelompok. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran strategis dalam membantu anak berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun identitas diri.

Menurut Jamaris (dalam Susanto, 2014), anak usia 5–6 tahun telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup luas dan mampu memahami serta menggunakan kosakata yang berkaitan dengan warna, bentuk, ukuran, rasa, dan perbedaan. Pada usia ini, anak juga sudah mampu menjadi pendengar yang baik, terlibat dalam dialog, serta mengungkapkan ide, perasaan, dan pengamatan melalui bahasa lisan maupun tulisan sederhana.

Efal (dalam Musfiroh, 2009) membagi perkembangan kemampuan membaca anak usia 4–6 tahun ke dalam lima tahap, yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan

kONSEP DIRI sebagai pembaca, tahap membaca antara, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca mandiri. Tahapan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca berkembang secara bertahap sesuai dengan kesiapan dan pengalaman anak.

Bahasa pada anak usia dini berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan kognitif, mengekspresikan diri, serta menyampaikan emosi dan gagasan kepada orang lain. Kementerian Pendidikan Nasional (2014) menegaskan bahwa perkembangan bahasa sangat berperan dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Garner (dalam Susanto, 2014) juga menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual, imajinasi, dan ekspresi emosional anak. Dengan demikian, bahasa menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Minat merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan. Purwanto (2010) menyatakan bahwa minat memengaruhi perilaku, motivasi, dan perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas. Sabri (2014) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, sedangkan Hilgard (dalam Slameto, 2010) memandang minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas.

Minat baca merupakan kecenderungan dan keinginan individu untuk memahami teks tertulis dengan penuh perhatian dan rasa senang. Tampubolon (dalam Dalman, 2014) menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan untuk memahami makna bacaan melalui pengenalan huruf dan kata. Tarigan (dalam Dalman, 2014) menambahkan bahwa minat baca melibatkan proses pemahaman yang dapat menimbulkan respons emosional terhadap bacaan.

Pintrich dan Schunk (dalam Wiradi, 2017) mengemukakan bahwa aspek minat meliputi sikap umum terhadap aktivitas, rasa senang, minat intrinsik, serta partisipasi aktif. Pada anak usia dini, minat baca akan tumbuh apabila anak merasa senang dan tidak tertekan dalam aktivitas membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan melibatkan proses kognitif. Tarigan (2021) menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Membaca permulaan pada anak usia dini berfokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan kata sederhana, serta pengaitan simbol tertulis dengan maknanya.

Dengan demikian, minat membaca permulaan dapat diartikan sebagai ketertarikan anak terhadap pengenalan huruf dan kata sederhana yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Metode pembelajaran membaca anak usia dini merupakan pendekatan yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan dan minat membaca secara interaktif dan menyenangkan. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain metode *phonics*, *whole language*, *sight words*, dan metode multisensori. Metode-metode tersebut menekankan pengenalan bunyi huruf, pemahaman makna teks secara

utuh, pengenalan kata secara visual, serta pemanfaatan berbagai indra dalam proses belajar.

Selain itu, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan meliputi pengenalan abjad melalui permainan, kegiatan mendongeng dan membaca buku bergambar, menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata, permainan tantangan membaca, serta penggunaan buku kecil atau jurnal harian. Strategi tersebut bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat membaca anak.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan metode membaca permulaan yang sesuai dengan kesiapan belajar anak dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Penelitian Millah (2017) juga menemukan bahwa implementasi pembelajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memperluas kosakata anak. Hasil penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran guru dan metode pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca permulaan.

Rendahnya minat membaca permulaan pada anak usia dini sering kali disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti pembelajaran yang bersifat monoton, repetitif, dan menekan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat membaca permulaan anak.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa upaya guru melalui metode bermain sambil belajar dapat meningkatkan minat membaca permulaan anak usia dini. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai upaya tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara upaya guru, metode pembelajaran membaca permulaan, dan minat membaca anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah Taktakan Kota Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini melalui penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali sikap, keyakinan, motivasi, serta tindakan subjek penelitian secara alamiah dan mendalam (Handini, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk penelitian yang berfokus pada pengkajian secara intensif terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Johni (2013) menyatakan bahwa studi kasus bertujuan untuk menelaah suatu kasus secara mendalam dan terperinci. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan oleh guru di PAUD Nurul Ishlah, Kecamatan Taktakan,

Kota Serang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2012) dan Creswell (2013) yang menekankan pentingnya memahami proses sosial dan pendidikan dari sudut pandang partisipan. Tahapan penelitian meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Ishlah, sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini swasta berbasis Islam yang berlokasi di Kecamatan Taktakan, Kota Serang. PAUD Nurul Ishlah memiliki 35 peserta didik, empat orang guru, dan satu orang kepala sekolah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya praktik pembelajaran membaca permulaan yang dinilai mampu menumbuhkan minat baca anak secara positif dan berkelanjutan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan satu orang guru kelas sebagai informan utama, serta anak-anak kelompok B1 sebagai subjek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan di lembaga tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data penelitian (Sugiyono, 2013; Satori & Komariah, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran membaca permulaan serta tingkat minat baca anak usia dini. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi difokuskan pada perilaku anak selama kegiatan membaca, penggunaan metode pembelajaran oleh guru, serta respons dan antusiasme anak terhadap kegiatan pembelajaran. Penilaian perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta strategi guru dan kepala sekolah dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur dengan menggunakan panduan umum, sehingga informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan informasi secara bebas dan mendalam (Sugiyono, 2012). Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, bahan ajar, rencana pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran membaca permulaan di PAUD Nurul Ishlah. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris atas temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2014). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus

penelitian. Data yang dianggap penting dan relevan dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Selanjutnya, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan konsisten dan sesuai dengan data empiris yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kerahasiaan, privasi, dan perizinan penelitian. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial dan tidak mencantumkan data pribadi secara terbuka dalam laporan penelitian. Seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah serta persetujuan dari partisipan sebelum melakukan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Ishlah Kecamatan Taktakan, Kota Serang, dengan fokus pada upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini melalui pendekatan bermain sambil belajar. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di lembaga tersebut.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Nurul Ishlah merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini swasta yang memiliki tiga kelompok kelas, yaitu satu kelas A dan dua kelas B. Penelitian ini difokuskan pada kelompok B1 yang berjumlah 11 anak, terdiri atas 5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. PAUD Nurul Ishlah secara konsisten melaksanakan kegiatan literasi awal melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kegiatan menumbuhkan minat membaca permulaan dilaksanakan setiap hari sebagai kegiatan pembiasaan sebelum kegiatan inti pembelajaran. Variasi metode yang diterapkan oleh guru membuat anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan.

Pelaksanaan Penelitian dan Temuan Lapangan

Penelitian dilaksanakan selama lima hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 10 hingga 17 Juni 2024. Setiap kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung selama kurang lebih 30 menit pada awal kegiatan belajar mengajar. Adapun bentuk upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini diuraikan sebagai berikut.

a. Hari Pertama: Metode Bernyanyi (*Listen and Repeat*)

Pada hari pertama, guru menerapkan metode bernyanyi dengan teknik *listen and repeat*. Anak-anak diajak menyanyikan lagu alfabet serta nama-nama hari yang dipadukan dengan visualisasi simbol huruf yang ditempel di dinding kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan huruf dan bunyi bahasa secara menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat membaca permulaan anak. Dari 11 anak, terdapat anak dengan kategori minat membaca permulaan rendah, sedang, dan tinggi. Anak dengan minat rendah cenderung pasif dan kurang antusias, sedangkan anak dengan minat sedang dan tinggi mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan.

b. Hari Kedua: Metode Bermain Balok Huruf

Pada hari kedua, guru menerapkan metode bermain balok huruf dengan sistem kelompok dan kompetisi ringan. Anak diminta menyusun huruf sesuai dengan instruksi guru secara bergantian dan bekerja sama dalam kelompok kecil.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat membaca permulaan pada sebagian besar anak. Anak yang sebelumnya kurang berminat mulai terlibat dalam kegiatan, sementara anak dengan minat sedang dan tinggi menunjukkan antusiasme yang lebih besar serta mulai berpartisipasi aktif tanpa banyak arahan dari guru.

c. Hari Ketiga: Metode Permainan Mind Mapping

Pada hari ketiga, guru menggunakan metode permainan *mind mapping* dengan media kartu bergambar yang dikaitkan dengan huruf awal. Anak diminta mencocokkan gambar dengan huruf yang sesuai serta mengucapkan kata secara lisan.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap minat membaca permulaan anak. Anak terlihat lebih fokus, tertarik, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak dengan kategori minat tinggi juga mulai membantu serta memotivasi teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran.

d. Hari Keempat: Metode Match Game

Pada hari keempat, guru menerapkan metode *match game*, yaitu kegiatan mencocokkan gambar dengan kata atau huruf yang sesuai. Kegiatan dilakukan secara bergiliran dan melibatkan interaksi antaranak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan minat membaca permulaan. Anak-anak tampak lebih percaya diri, aktif, dan memiliki keinginan untuk mengulang kegiatan membaca. Anak yang sebelumnya memiliki minat rendah menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

e. Hari Kelima: Metode Pojok Baca

Pada hari kelima, kegiatan difokuskan pada program rutin pojok baca. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih buku bergambar, mengamati ilustrasi, menceritakan kembali isi buku, serta menggambar atau menulis sederhana berdasarkan cerita yang dibaca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh anak mampu terlibat secara mandiri, antusias, dan menunjukkan perkembangan minat membaca permulaan yang sangat baik. Anak juga mulai menunjukkan kebiasaan membaca lingkungan sekitar serta berdiskusi dengan teman sebaya.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan membaca permulaan adalah mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar serta menanamkan kecintaan terhadap membaca sejak usia dini. Guru secara sengaja menggunakan berbagai metode pembelajaran berbasis bermain agar anak tidak merasa tertekan dan tetap menikmati proses belajar.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan tingkat fokus anak serta adanya tuntutan dari sebagian orang tua yang mengharapkan anak cepat mampu membaca secara formal tanpa mempertimbangkan tahapan perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah dilakukan melalui penerapan metode bermain sambil belajar yang bervariasi, terencana, dan berkesinambungan. Setiap metode yang digunakan, mulai dari bernyanyi, bermain balok huruf, permainan *mind mapping*, *match game*, hingga pojok baca, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat membaca permulaan anak.

Penerapan metode bernyanyi pada tahap awal berfungsi sebagai pengenalan simbol huruf dan bunyi bahasa secara menyenangkan. Meskipun pada tahap ini masih terdapat anak dengan minat membaca rendah, kegiatan bernyanyi menjadi dasar dalam menumbuhkan ketertarikan awal anak terhadap huruf dan bahasa.

Metode bermain balok huruf dan permainan *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif anak. Anak tidak hanya mengenal simbol huruf, tetapi juga mengaitkannya dengan makna melalui gambar dan aktivitas konkret. Hal ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat visual, kinestetik, dan kontekstual.

Metode *match game* dan pojok baca memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan sosial. Anak belajar mencocokkan, membaca, serta mengekspresikan pemahaman mereka melalui cerita dan gambar. Kegiatan ini memperkuat minat intrinsik anak terhadap aktivitas membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Susanto (2011) yang menyatakan bahwa membaca pada anak usia dini berada pada tahap pengenalan simbol dan pembentukan minat, bukan pada kemampuan membaca kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Rakimahwati (2018) yang menegaskan bahwa bermain merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran yang menyenangkan, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu menumbuhkan minat membaca permulaan secara signifikan. Upaya guru di PAUD Nurul Ishlah telah menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian serta menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan berbasis bermain merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Nurul Ishlah, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang bersifat kompleks bagi anak usia dini, namun tetap dapat dikembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Meskipun lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak menjadikan kemampuan membaca sebagai tujuan utama pembelajaran, stimulasi membaca permulaan memiliki peran penting sebagai bekal kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Guru-guru di PAUD Nurul Ishlah, khususnya pada kelompok B, telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak secara kontekstual dan berkelanjutan. Upaya tersebut diwujudkan melalui pengenalan simbol-simbol huruf yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti nama hari, bulan, nama anak, serta Asmaul Husna. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan lingkungan literasi yang mendukung melalui penyediaan pojok baca serta pelaksanaan program rutin "Membaca Jumat" sebagai bentuk pembiasaan membaca sejak dini. Pendekatan utama yang diterapkan dalam menumbuhkan minat membaca permulaan adalah pembelajaran berbasis permainan. Berbagai aktivitas bermain sambil belajar, seperti bermain balok huruf, kartu huruf, permainan cari dan temukan di luar ruangan, membaca buku gambar berseri, puzzle huruf, menghubungkan kata dengan gambar, permainan *mind mapping*, papan huruf, serta kegiatan memilih buku di pojok baca, terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca permulaan. Variasi permainan yang diterapkan secara konsisten menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, M & Mulyani, M. (2019). Pengembangan Multimedia Permainan Edukatif Tingkatkan Minat dan Kesiapan Membaca pada Anak-Anak Usia Dini. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 226-232. doi:<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Cresensia Dina Candra Kumala Dewi. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini [skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Creswell, John W., (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana. dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dimyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Handini, Myrnawati C., (2012). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press
- Idris, H. Meity & Izul Ramdani. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA.

- Lela Nurul Millah. (2017). Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Taman Kanak-Kanak [skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Putri, M., Rakimahwati, R., & Zulminiati, Z., (2018). Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Kota Padang. *Journal of studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 171-179
- Satori, Djam'an, & Komariah Aan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Mumuy Muhdiah. 2016. Sistem Interaktif Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Ilkom Jurnal Ilmiah*. 8 (1): 23-28
- Sukmadinata, Nana S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Hendry G., (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.